

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FIRE UP UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V UPT
SDN 3 TANRUTEDONG KABUPATEN SIDRAP**

Huryahtul Jannah¹, Yonathan S Pasinggi², Kamaruddin³

^{1,2,3}PGSD Universitas Negeri Makassar

¹huryahtulj@gmail.com, ²yonathan.pasinggi@unm.ac.id,

³kamaruddinhasan.1973@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) study aimed to determine whether the application of the Fire Up learning model could improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at UPT SDN 3 Tanrutedong, Sidrap Regency. The subjects were all 36 fifth-grade students and their homeroom teachers. Data collection techniques included observation and tests. Data analysis techniques included data reduction, data description, and conclusion drawing. The results showed that teacher and student activity in Cycle I reached a sufficient (C) category and in Cycle II reached a good (B) category. Students' mathematics learning mastery in Cycle I reached 69.44%, or a sufficient (C) category, and increased to 94.44%, or a good (B) category, in Cycle II. This concludes that the Fire Up learning model can improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at UPT SDN 3 Tanrutedong, Sidrap Regency.

Keywords: Fire Up Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics.

ABSTRAK

penerapan model pembelajaran Fire Up dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa dan guru wali kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori baik (B). Ketuntasan hasil belajar Matematika siswa pada siklus I yaitu 69,44% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 94,44% atau kategori baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Fire Up dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap

Kata Kunci: Model Pembelajaran Fire Up, Hasil Belajar, Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan

akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Di Indonesia,

sistem pendidikan terus mengalami perubahan, terutama dalam hal kurikulum, guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Junita et al., (2023), Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan keterampilan secara lebih optimal melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya. Fianingrum et al., (2023) menyatakan bahwa fleksibilitas ini memungkinkan sekolah merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Dalam konteks pembelajaran matematika, hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami manfaat matematika secara nyata. Zaid. Armila, (2019) menegaskan bahwa matematika memiliki peran penting

dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, terstruktur, serta kemampuan pemecahan masalah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 28–30 April 2025 di kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari aspek guru maupun siswa. Dari aspek guru, permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran, kurang optimalnya upaya dalam melatih kemampuan pemecahan masalah siswa, serta kurangnya perhatian terhadap minat dan kemampuan belajar siswa. Sementara itu, dari aspek siswa, terlihat bahwa siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang terlatih dalam memecahkan masalah, serta mudah merasa jenuh dan bosan.

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sumarni & Manurung, (2023) hasil belajar adalah capaian kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran Fire Up. Aulia et al. (2019) mendefinisikan model pembelajaran Fire Up sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada percepatan belajar melalui keterlibatan aktif siswa, dimulai dengan pemberian tugas awal sebelum pembelajaran serta kerja kelompok dalam memahami materi. Selain itu, Sunusi et al., (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran Fire Up bertujuan untuk mendorong siswa mengungkapkan

pengetahuan awal yang dimilikinya sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Model pembelajaran Fire Up memiliki enam tahapan utama. Menurut Dwi Noviyana Sunusi, Zaid Zainal, (2024) tahapan tersebut meliputi: (1) pondasi, yaitu siswa mempelajari materi terlebih dahulu; (2) menyerap informasi, yaitu siswa menerima penjelasan dari guru melalui berbagai indera; (3) menemukan makna, yaitu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal; (4) mengungkapkan pengetahuan, yaitu siswa menyampaikan hasil pemahamannya; (5) memanfaatkan sumber belajar, yaitu siswa berdiskusi dan memecahkan masalah; dan (6) perencanaan tindakan, yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Model ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dwi Noviyana Sunusi, Zaid Zainal, (2024) menjelaskan bahwa model Fire Up mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas awal dan diskusi kelompok, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam

penerapannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunusi et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model Fire Up dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, Shahni, (2018) juga menemukan bahwa penerapan model FIRE-UP mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dari siklus ke siklus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Fire Up untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena secara alamiah melalui data berupa kata-kata, bukan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang saling

berkesinambungan, di mana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Mei hingga Juli 2025.

Prosedur penelitian dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, dan lembar observasi. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan, pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan ditentukan dari aspek proses dan hasil. Proses dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori baik. Hasil belajar dinyatakan tuntas apabila minimal 75% siswa

memperoleh nilai ≥ 75 , dengan kriteria keberhasilan meliputi baik (80–100%), cukup (65–79%), dan kurang ($< 65\%$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 66,66% pada pertemuan I dan 77,77% pada pertemuan II dengan kategori cukup. Aktivitas siswa juga menunjukkan hasil 66,66% pada pertemuan I dan meningkat menjadi 72,22% pada pertemuan II, namun masih dalam kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 25 dari 36 siswa (69,44%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa (30,56%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor	Presentasi
I	12	66,66%
II	14	77,77%

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor	Presentasi
I	12	66,66%
II	13	72,22%

Sumber: Hasil Penelitian

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan I dan 94,44% pada pertemuan II dengan kategori baik. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan I dan 88,88% pada pertemuan II dengan kategori baik.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Skor	Presentasi
I	15	83,33%
II	17	94,44%

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor	Presentasi
I	15	83,33%
II	16	88,88%

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 34 dari 36 siswa (94,44%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (5,56%) belum tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai.

Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Fire Up belum berjalan secara optimal. Aktivitas guru masih berada pada kategori cukup karena beberapa langkah pembelajaran belum

terlaksana secara maksimal, terutama dalam membimbing siswa untuk berdiskusi, mengaitkan materi dengan pengetahuan awal, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi secara lebih terarah.

Dari sisi siswa, keaktifan dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama secara aktif dalam memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Secara umum, hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengelolaan diskusi kelompok, pemberian bimbingan, dan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru lebih aktif dalam membimbing siswa, memberikan arahan yang jelas dalam setiap tahap pembelajaran, serta lebih memaksimalkan penerapan langkah-langkah model Fire Up.

Perubahan ini berdampak pada peningkatan aktivitas siswa yang menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih baik dalam proses pemecahan masalah kelompok.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan, sehingga sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, model pembelajaran Fire Up terbukti mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran sekaligus hasil belajar matematika siswa secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa sebesar 73,40 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 95 serta standar deviasi 14,05. Mayoritas siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, sehingga kemampuan menulis deskripsi secara umum tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan

secara cukup runtut dengan penggunaan bahasa yang relatif tepat. Kemampuan menulis merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan proses berpikir, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat secara sistematis. Siswa yang memiliki kemampuan menulis baik umumnya mampu menyusun paragraf secara jelas dan terstruktur, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan kosakata dan kesalahan ejaan. Variasi kemampuan ini dipengaruhi oleh pengalaman membaca, latihan menulis, dan penguasaan bahasa. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa sudah cukup baik, namun tetap memerlukan pembinaan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Fire Up dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SDN 3 Tanrutedong Kabupaten Sidrap. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari

69,44% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai.

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran Fire Up sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi dan penyampaian pendapat. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran atau materi lain agar hasilnya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Noviyana Sunusi, Zaid Zainal, A. H. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Fire-Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 34–41.
- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model

- Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Shahni, S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Fire-Up Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Fluida di Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Prespektif: Pendidikan Dan Keguruan*, 9(1), 20–27. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/599>
- Sumarni, & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5923>
- Sunusi, D. N., Zainal, Z., & Hakim, A. (2025). Strategi Pembelajaran Fire-Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*, 4(3), 173–179. <https://doi.org/10.31960/dikdasm>
- en-v4i3-2320
- Zaid. Armila, . Maryam. Zainal. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–12.